

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Transportasi Online

Transportasi online adalah jasa transportasi yang berbasis internet yang dapat diakses melalui aplikasi yang ada di smartphone, hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dalam setiap kegiatan transaksinya, mulai dari pemesanan, pemantauan jalur, pembayaran dan penilaian terhadap pelayanan jasa transportasi online ini sendiri. Transportasi online adalah salah satu bentuk dari penyelenggara lalu lintas dan angkutan jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang teknologi.

Dengan adanya transportasi online konsumen dapat memesan suatu sarana transportasi melalui sistem aplikasi yang ada di smartphone. Saat konsumen melakukan pemesanan dengan menggunakan aplikasi dari salah satu penyedia layanan transportasi online semisal JekDes, detail dari pemesanan seperti jarak tempuh, harga, identitas pengemudi, lama waktu pengemudi tiba ke lokasi konsumen, serta data perusahaan pengelolanya sudah langsung tersaji pada layar smartphone konsumen. Seluruh identitas pengemudi sudah diketahui secara pasti karena perusahaan pengelola telah melakukan proses verifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan perjalanan

Dengan adanya transportasi online, para penumpang kini tidak perlu lagi menghampiri pangkalan ojek konvensional ataupun tak perlu lagi menunggu di pinggir jalan untuk mendapatkan taksi. Selain itu, para penumpang juga tidak harus terlibat dalam proses tawar-menawar karena tarif yang sudah ditentukan berdasarkan jarak tempuh. Ketika terjebak kemacetan di jalan, penumpang tidak perlu khawatir mengenai tarif yang membengkak seperti pada saat menaiki

transportasi berargometer, karena tarif yang sudah ditentukan di awal perjalanan dengan berdasarkan jarak tempuh.

Tidak bisa dipungkiri, masyarakat di kota-kota besar kini sedang menggangdrungi transportasi online dengan menggunakan aplikasi smartphone. Selain bisa menghemat waktu, transportasi online juga bisa menghemat uang. Karena banyak promo yang ditawarkan. Cukup dengan mengunduh aplikasi di smartphone, lalu melakukan registrasi pada aplikasi tersebut, kemudian mencantumkan lokasi penjemputan dan pengantaran, maka dalam hitungan menit pelaku jasa transportasi siap mengantarkan penumpang ke tempat tujuan. Perubahan gaya hidup inilah yang dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk memulai persaingan usaha dalam bisnis transportasi online.

Transportasi online adalah salah satu bentuk dari penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang berjalan dengan mengikuti serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi). (Doni, Unair)

Transportasi online adalah bentuk dari pengembangan potensi dan peran transportasi nasional yang sekaligus mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah. (Ellien, Unair)

Transportasi online adalah angkutan umum yang bisa digunakan namun dapat dioperasikan secara online, baik untuk pemesanan maupun pembayaran. (Adinda, Unair)

1. Tujuan dan Manfaat Transportasi Online

Adapun tujuan dan manfaat lahirnya jasa transportasi berbasis aplikasi online adalah sebagai berikut :

- a. Praktis dan mudah digunakan, layanan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini cukup menggunakan telepon pintar yang sudah menggunakan internet dan aplikasi jasa transportasi online yang ada di dalamnya, kita dapat melakukan pemesanan layanan jasa transportasi.
- b. Transparan, dengan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini juga memungkinkan pelanggan mengetahui dengan pasti setiap informasi

jasa transportasi online secara detail seperti nama driver, nomor kendaraan, posisi kendaraan yang akan dipakai, waktu perjalanan, lisensi pengemudi dan lain sebagainya.

- c. Lebih terpercaya, maksudnya di sini lebih terpercaya adalah para pengemudi atau driver sudah terdaftar di dalam perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini berupa identitas lengkap dan perlengkapan berkendara yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian terhadap pengguna jasa transportasi ini.
 - d. Adanya asuransi kecelakaan bagi pengguna dan pengemudi, salah satu perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi online dalam memberikan perlindungan asuransi kecelakaan bagi para pengguna jasa transportasi.
2. Kelebihan dan Kekurangan

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan penggunaan transportasi berbasis aplikasi online.

Kelebihan Transportasi Online

- a. lebih mudah dan praktis tidak perlu menghampiri pangkalan ojek ataupun menunggu di pinggir jalan untuk mendapat angkutan umum konvensional
- b. selain itu, para penumpang juga tidak terlibat dalam proses tawar-menawar karena tarif yang sudah ditentukan berdasarkan jarak tempuh
- c. membuka lapangan pekerjaan
- d. pergerakan kendaraan yang ditumpanginya termonitor oleh kantor pusat

Kekurangan Transportasi

- a. Kesalahan dalam jaringan sehingga membuat penumpang kesulitan
- b. Data penumpang mudah tersebar
- c. Konflik dengan ojek konvensional
- d. Tidak dapat berpindah lokasi tujuan
- e. Tidak bisa memilih ojek yang akan dinaiki

Namun seiring dengan berkembangnya waktu para driver transportasi online bertambah jumlahnya di setiap daerah bahkan banyak dari masyarakat lebih memilih memfokuskan pekerjaan driver ini menjadi pekerjaan yang utama dikarenakan beberapa hal yaitu :

- a. Penghasilan lebih besar
- b. Jam kerja fleksibel
- c. Hobi berkendara
- d. Part-time
- e. Suka bertemu orang baru
- f. Pengalaman tempat baru

2.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian munculah istilah baru di luar H.R (*Human Resource*), yaitu H.C. atau *Human Capital*. Disini SDM dilihat bukan sekedar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipat gandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portfolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liability (beban, cost). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih meningkat.

Menurut Muhammad Yusuf (2016) pengertian SDM dapat menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu

negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

1. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai tujuan perusahaan ini tentu perlu adanya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), yang bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur pengadaan tenaga kerja, memberikan kompensasi, pemeliharaan, pemisahan tenaga kerja serta pengembangan dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Menurut pemaparan Barry Cushway, penulis buku Human Resource Management (1996) ada beberapa tujuan dasar manajemen sumber daya manusia seperti :

- a. Bertujuan untuk mendorong agar perusahaan untuk memiliki motivasi kerja tinggi, namun agar mencapai tujuan tersebut pula kebijakan dan pertimbangan dari manajemen yang kemudian nanti akan diputuskan oleh pihak terkait.
- b. Membantu perusahaan agar bisa mencapai tujuan, tanpa melupakan jika manajemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk memikirkan dan memperhatikan dampak kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk para karyawan.
- c. Memberikan dukungan bagaimana perusahaan bisa berkembang, dengan beberapa langkah seperti perkuatan sumber daya manusia yang berkualitas dan menciptakan kondisi yang mendukung di sebuah perusahaan. Semakin banyak dan nyata dukungan yang diberikan maka perusahaan juga akan berkembang dengan baik.

- d. Menyelesaikan masalah, masalah dalam setiap perusahaan pasti akan selalu ada. Sehingga sangat disarankan jika setiap manajemen harus mempersiapkan solusi untuk hal yang terduga maupun tidak terduga.
- e. Media komunikasi yang baik antar para pekerja dan perusahaan, karena tanpa disadari jarak maupun faktor lainnya membuat komunikasi tidak dapat berlangsung dengan baik. Disinilah peran manajemen sangat diperlukan.

2. Peran dan Fungsi Sumber Daya Manusia

Peran fungsi manajemen sumber daya manusia disini bisa dibilang cukup banyak, seperti turut menyumbang kontribusi dalam aktivitas perencanaan, pengerahan, dan pengorganisasian jalannya sebuah perusahaan.

Peran fungsi sumber daya manusia dan manajemen sumber daya manusia terbilang penting, yakni menentukan faktor produksi, membangun, serta mengembangkan perusahaan. Jika tidak ada sumber daya manusia yang mempuni dan memadai, pastinya secara otomatis perusahaan akan gagal meraih tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu, keberadaan dari sumber daya manusia juga merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan kesuksesan pada sebuah perusahaan atau organisasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan pengertian pemahaman, penjelasan fungsi dari sumber daya manusia :

a. Tenaga Kerja

Adalah untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu perusahaan atau organisasi. Individu yang termasuk dalam tenaga kerja adalah mereka yang berbeda dalam usia kerja, yaitu 15-64 tahun. Usia paling produktif seorang tenaga kerja biasanya terjadi pada usia 20-an sampai dengan usia 40-an

b. Tenaga Ahli

Sumber daya manusia sebagai tenaga ahli menjadi keunggulan dalam pembangunan dan pengembangan suatu perusahaan atau organisasi. Lalu keberadaan sumber daya manusia dibantu dengan kemajuan teknologi saat ini akan berperan penting dalam menjaga keunggulan dan penghasilan produk yang bermutu tinggi.

c. Pemimpin

Berfungsi untuk mengatur jalannya perusahaan dari atas agar perusahaan bisa berjalan dengan semestinya. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan membimbing individu atau tim yang berbeda dalam kuasanya.

Setiap perusahaan memerlukan kerja sama antar individu dalam menjalankan usahanya. Seseorang pemimpin diperlukan untuk memandu kerja antar individu tersebut agar tetap padu dan tidak ada gesekan. Seorang pemimpin harus memiliki pengalaman intuisi dan kecakapan praktis.

d. Pengusaha

Sumber daya manusia sebagai pengusaha harus mampu bekerja dengan baik secara mandiri untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya. Pengusaha biasanya melibatkan dirinya sendiri dalam oroses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Seorang pengusaha harus memiliki kemampuan dalam mengenali produk, menentukan cara produk, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

e. Produsen

Sumber daya manusia sebagai produsen merupakan individu yang menghasilkan barang dalam memenuhi kebutuhan manusia. Produsen dapat menambah nilai atau manfaat suatu barang serta menciptakan

barang baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak ada habisnya.

f. Konsumen

Menurut KBBI, konsumen merupakan pemakaian barang hasil produksi, penerima pesan iklan, dan pemakaian jasa. Jadi, sumber daya manusia sebagai konsumen adalah individu yang memakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat. Sebagian besar konsumen adalah pengguna akhir dari suatu barang atau jasa yang diproduksi. Konsumen memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam menjalani hidup.

3. Pengembangan dan Pelatihan Sumber daya Manusia

Proses pengembangan sumber daya manusia merupakan *strating poit* dimana organisasi ingin meningkatkan dan mengembangkan *skills, knowledge, dan ability* individu sesuai dengan kebutuhan masa kini maupun masa mendatang. Singodimedjo (2000) mengemukakan pengembangan sumber daya manusia adalah proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan mengarah pada kesempatan-kesempatan belajar yang didesain guna membantu pengembangan para pekerja.

Pengembangan dalam konteks sumber daya manusia dipandang sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program-program pelatihan dan pendidikan. Hal-hal yang dapat dijelaskan dari pengembangan sumber daya manusia tentang *developmental practice* dan membutuhkan kolaborasi dengan program-program manajemen sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manfaat sumber daya manusia dirasai penting karena tuntutan pekerjaan atau jabatan sebagai

akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis.

Pengembangan karyawan tujuan dan bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi, karyawan atau pegawai, konsumen, masyarakat yang mengkonsumsi barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan organisasi.

Hakikat tujuan pengembangan karyawan (Hasibuan, 2014) sebagai berikut :

a. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja akan meningkatkan kualitas dan kuantitas semakin lebih baik karena technical skill, human skill, dan mengerti skill karyawan yang semakin baik.

b. Efisiensi

Pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin. Pemborosan berkurang, biaya produksi relative kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.

c. Kerusakan

Pengembangan karyawan bertujuan untuk mengurangi kerusakan barang, produksi, dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Kecelakaan

Pengembangan bertujuan mengurangi tingkat kecelakaan karyawan sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.

e. Pelayanan

Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik, karena pelayanan yang baik merupakan daya tarik bagi pengguna barang atau jasa.

f. Moral

Moral karyawan akan lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaan sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

g. Karir

Kesempatan untuk meningkatkan karir karyawan semakin besar karena keahlian, keterampilan, dan prestasi kerja lebih baik.

h. Konseptual

Manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan karena *techinac skill*, *human skill*, dan *managerial skill*-nya lebih baik.

i. Kepemimpinan

Kepemimpinan seorang manajer akan lebih baik, *human resource*-nya lebih luas, motivasinya lebih terarah sehingga pembinaan kerjasama *vartical* dan *horizontal* semakin harmonis.

j. Balas Jasa

Balas jasa berupa gaji, insentif dan *benefit* karyawan akan semakin meningkat karena prestasi kerja semakin besar.

k. Konsumen

Pengembangan karyawan akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh pelayanan yang lebih bermutu.

Pelatihan atau *training* merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian-keahlian sebagai sebuah hasil dari pembelajaran mengenai kejujuran atau keahlian-keahlian praktis dan pengetahuan yang berhubungan kepada kompetensi-kompetensi spesifik yang berguna. Pelatihan (*training*) adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan seperti misalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik atau keahlian seperti misalnya

pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan. Chris Rowley, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 436.

Pelatihan atau *training* adalah proses pengubahan sistematis perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan organisasional dengan demikian pelatihan (*training*) adalah suatu proses peningkatan dan usaha untuk menyempurnakan bakat, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian karyawan dalam menjalankan tugas pekerjaannya serta guna mewujudkan tujuan perusahaan. Pelatihan atau *training* merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan (*training*) karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya (Simamora, 2008:34)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sumber Daya Manusia

Menurut Handoko (2005:102), faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia ada dua yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal disini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi yang dapat dikendalikan baik oleh pemimpin maupun organisasi yang bersangkutan. Secara terinci faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Misi dan tujuan organisasi

Setiap organisasi mempunyai misi tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan tersebut secara tepat. Pelaksanaan kegiatan atau program organisasi dalam rangka mencapai tujuan ini diperlukan kemampuan tenaga sumber daya manusia dan ini hanya dapat dicapai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut.

2) Strategi pencapaian tujuan

Misi dan tujuan suatu organisasi mungkin mempunyai persamaan dengan organisasi lainnya, tetapi strategi untuk mencapai misi dan tujuan tersebut berbeda. Oleh sebab itu setiap organisasi mempunyai strategi yang tertentu. Untuk itu maka diperlukan kemampuan karyawannya dalam memperkirakan dan mengantisipasi keadaan diluar yang dapat mempunyai dampak terhadap organisasinya. Sehingga strategi yang disusun sudah diperhitungkan dampak yang akan terjadi didalam organisasinya.

3) Jenis teknologi yang digunakan

Sudah tidak asing lagi bahwa setiap organisasi telah menggunakan teknologi yang bermacam-macam dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih. Hal ini perlu diperhitungkan dalam program pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Pengembangan sumber daya manusia disini diperlukan baik untuk mempersiapkan tenaga kerja guna menangani, mempersiapkan teknologi itu atau mungkin terjadinya otomatisasi kegiatan-kegiatan yang semula dilakukan manusia.

b. Faktor Eksternal

Organisasi ini berbeda dalam lingkungan dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan luar dimana organisasi itu berada agar organisasi melaksanakan misi dan tujuannya, maka ini harus diperhitungkan faktor-faktor eksternal organisasi itu. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain :

1) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah baik yang dikeluarkan melalui undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat Keputusan Menteri atau pejabat pemerintah dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan.

2) Sosial budaya

Faktor sosial budaya masyarakat tidak dapat diabaikan oleh suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami karena suatu organisasi apapun yang didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial budaya dalam suatu organisasi faktor itu perlu diperhitungkan.

3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diluar organisasi ini telah demikian pesatnya. Untuk itu maka organisasi harus mampu memilih teknologi yang tepat untuk organisasinya. Untuk itu maka kemampuan karyawan harus diadaptasikan dengan kondisi tersebut

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Semakin berkembangnya teknologi maka juga semakin banyak bidang yang ada dan perlu untuk dikembangkan. Salah satunya adalah teknologi informasi. Ini merupakan bidang yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi. Tanpa adanya teknologi informasi mungkin perkembangan yang terjadi tidak akan semaju ini. Pengertian teknologi informasi secara umum adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama pada aplikasi hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak komputer).

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik (Lucas, 2000). Menurut Thompson dalam Tjhai (Tjhai, 2003), pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu teknologi. Karena tingkat kesiapan

pengguna untuk menerima teknologi tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan penerapan teknologi tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk melihat kemudahan suatu teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* (Rasyid, 2017)

Menurut Morris dalam Sanjaya (Sanjaya, 2005), *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu teori yang menawarkan suatu penjelasan kuat dan sederhana untuk penerima teknologi dan perilaku para penggunanya.

Menurut Davis dalam Wijaya (Wijaya, 2005), *Technology Acceptance Model (TAM)*, terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi. Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi.

Dari pengertian teori diatas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan segala bentuk penggunaan teknologi yang diterapkan untuk dapat memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dimana tingkat kegunaannya dapat diukur berdasarkan kedalam pemanfaatan, tingkat pemanfaatan dan jumlah aplikasi yang digunakan (Rasyid, 2017).

Pada umumnya penggunaan teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan. Persepsi positif akan muncul sebagai dampak dari penggunaan teknologi tersebut. Artinya persepsi negatif berkembang setelah pengguna berpengalaman buruk terhadap penggunaan teknologi tersebut. Model TAM dapat digunakan sebagai dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna melalui persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. (Rasyid, 2017).

Secara umum pengertian teknologi Informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras (hardware) dan

perangkat lunak (*software*). Menurut ITTA (*Information Technology Association of America*), Pengertian Teknologi Informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, memproses, melindungi, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman.

Teknologi informasi tidak hanya penting sebagai alat komunikasi (baca: Pengertian Komunikasi) via elektronik saja, melainkan merupakan perangkat penting yang seharusnya dimiliki dalam bisnis sebagai sarana untuk berkoordinasi dan pengarsipan dokumen-dokumen penting. Teknologi Informasi diterapkan guna untuk pengelolaan informasi yang pada saat ini menjadi salah satu bagian penting karena meningkatnya kompleksitas dari tugas manajemen, pengaruh ekonomi internasional (globalisasi), perlunya waktu tanggap (*response time*) yang lebih cepat, tekanan akibat dari persaingan bisnis.

1. Fungsi Teknologi Informasi

Tentunya adanya teknologi informasi memiliki fungsi penting. Tidak mungkin bahwa dengan adanya teknologi informasi tidak berpengaruh penting dalam kehidupan. Setidaknya terdapat enam fungsi teknologi informasi yaitu Menangkap (*Capture*), Menyimpan (*Storage*), Mengolah (*Processing*), Transmisi (*Transmission*), Mencari Kembali (*Retrieval*), Menghasilkan (*Generating*). Berikut ini terdapat penjabaran dari keenam fungsi teknologi informasi adalah

a. Menangkap (*Capture*)

Menangkap disini dapat diartikan sebagai menginput. Misalnya, menerima inputan dari mic, keyboard, scanner, dan lain sebagainya. Fitur *Capturing* mungkin juga sudah tidak asing ketika Anda memakainya untuk menyimpan informasi tertentu.

b. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pengolah (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic dan sebagainya. Dengan adanya *Processing* Anda akan lebih mudah mengolah file maupun data Anda.

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi.

Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi. Dengan Adanya Fungsi ini pasti akan lebih memudahkan User

c. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Menghasilkan (*Generating*)

Fungsi generating adalah dimana teknologi berperan sebagai alat untuk mengorganisasikan suatu informasi ke dalam sebuah bentuk yang lebih terarah dan mudah dipahami. Contoh sederhananya adalah grafik dan table.

d. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Penyimpan (*storage*)

Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (*compact disc*) dan sebagainya.

e. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Pencari Kembali (*Retrieval*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya. Adakalanya data yang tersimpan sulit untuk ditemukan karena terlalu penuh dengan adanya fungsi ini dapat memudahkan user serta menghemat waktu juga.

f. Fungsi Teknologi Informasi sebagai Transmisi (*Transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya. Sehingga kita tidak perlu menyalin satu persatu cukup dengan saling sharing saja.

2. Tujuan Teknologi Informasi

Tujuan Teknologi Informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreativitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan, menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi informasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan kata lain, karena sangat solusi, kreativitas, efektivitas dan efisiensi dibutuhkan dalam sebuah sistem kerja maka teknologi informasi ini kemudian diciptakan.

2.1.4 UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usah mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha mikro usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usah mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2,5 miliar, dan.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 miliar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usah mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri.

Kontribusi usah mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan besar.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

1. Kriteria UMKM

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Usah Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.0000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK/016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan /badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan /omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. *Livelihood Activites*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum bisa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprice*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetap belum memiliki sifat kewirausahaan.

- c. *Small Dynamic Enterprice*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprice*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

3. Peranan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara Sedang Berkembang (NSB), tetapi juga di Negara-negara Maju (NM). Di nega maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja di bandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di nega sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestikbruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

4. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan menimalkan kegagalan, pengusaha ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis meningkat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, meningkat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapat dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

5. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia

- b. Sumber wirausahaan baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausahaan baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan flaksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari dua faktor :

a. Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagaian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan

tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UKMK. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga /industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, Departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasan UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM

Faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Akses Permodalan
- b. Kemampuan Berwirausaha
- c. Sumber Daya Manusia (SDM)
- d. Pemasaran
- e. Rencana Bisnis
- f. Pengetahuan Keuangan
- g. Dukungan Pemerintah
- h. Legalitas
- i. Jaringan Sosial
- j. Teknologi

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mengadakan penelitian, tidak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan selain itu juga bentuk untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Secara ringkas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dijadikan rujukan dan pengembangan dari penelitian terdahulu, sama-sama terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas untuk penelitian dapat dilihat pada tabel berdasarkan setiap jurnal yang dilakukan pada penelitian ini.

1. Pada tabel 2.1 dijelaskan tentang penelitian terdahulu, variabel penelitian, teknik analisis serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Rujukan Penelitian Dampak Transportasi Online

Judul Artikel	Dampak Transportasi Online Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Samarinda
Penulis Sumber	Rudy Syafariansyah, Erni Setiawati, Jurnal Ekonomika, Vol.7 No.2, Desember 2018
Variabel penelitian	Variabel Independen : X = Keberadaan Transportasi Online Variabel Dependen : Y = Sosial Ekonomi Masyarakat
Metode Analisis	Regression Linear Method
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : Keberadaan transportasi online sangat berpengaruh (berdampak) positif dan signifikan terhadap sosial

	ekonomi masyarakat samarinda
Hubungan Dengan Penelitian	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel dampak transportasi online

2. Pada tabel 2.2 dijelaskan tentang penelitian terdahulu, variabel penelitian teknik analisis serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Rujukan Penelitian SDM

Judul Artikel	Pengaruh Kredit Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara
Penulis Sumber	Imam Santoso, Desty Yuwandini, dan Siti Asmaul Mustaniroh, Jurnal Manajemen & Agribisnis, 12 (3), 174-174, November 2015
Variabel Penelitian	Variabel Independen : X1 = Kredit X2 = SDM Variabel Dependen : Y 1 = Pemasaran Y2 = UMKM
Metode Analisis	Generalized Structural Component Analysis
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : 1 Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM 2 SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemasaran, tetapi SDM tidak berpengaruh secara

	langsung terhadap kinerja UMKM 3 Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
Hubungan dan Persamaan	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel sumber daya manusia

3. Pada tabel 2.3 dijelaskan tentang penelitian terdahulu, variabel penelitian, teknik analisis serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Rujukan Penelitian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Judul Artikel	Pengaruh Kualitas Layanan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Jasa Transportasi Online Di Jakarta
Penulis Sumber	Denny Erica, Harun Al Rasyid, AMIK BSI Jakarta, Jurnal Perspekti 16 (2), 168-176, September 2018
Variabel Penelitian	Variabel Independen : X1 = Kualitas Layanan X2 = Pemanfaatan Teknologi Variabel Dependen : Y1 = Kepuasan Pelanggan Y2 = Loyalitas Pelanggan
Metode Analisis	Analisis Structural Eqation Modeling
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : 1 Kualitas layanan dan pemanfaatan teknologi informasi ditemukan berpengaruh positif dan

	<p>signifikan terhadap kepuasan kepuasan pelanggan</p> <p>2 Kepuasan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan</p> <p>3 Terdapat pengaruh yang signifikan pada hubungan kausal kualitas layanan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap loyalitas melalui kepuasan pelanggan</p>
Hubungan dan Persamaan	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi

4. Pada tabel 2.4 dijelaskan tentang penelitian terdahulu, variabel penelitian, teknik analisis serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Rujukan Penelitian UMKM

Judul Artikel	Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Transportasi Online di Wilayah Kalimantan Barat
Penulis Sumber	Rio Lakasamana, Jonathan Givanni, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jurnal Manajemen Motivasi 15 (2019) 48-54
Variabel Penelitian	Variabel Independen : X = Persepsi UMKM Variabel Dependen : Y = Transportasi Online
Metode Analisis	Kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

	Persepsi UMKM terhadap transportasi online sangat positif
Hubungan dan Persamaan	Dari kesimpulan penelitian terdahulu terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel peningkatan UMKM

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:96) berpendapat bahwa hipotesis adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

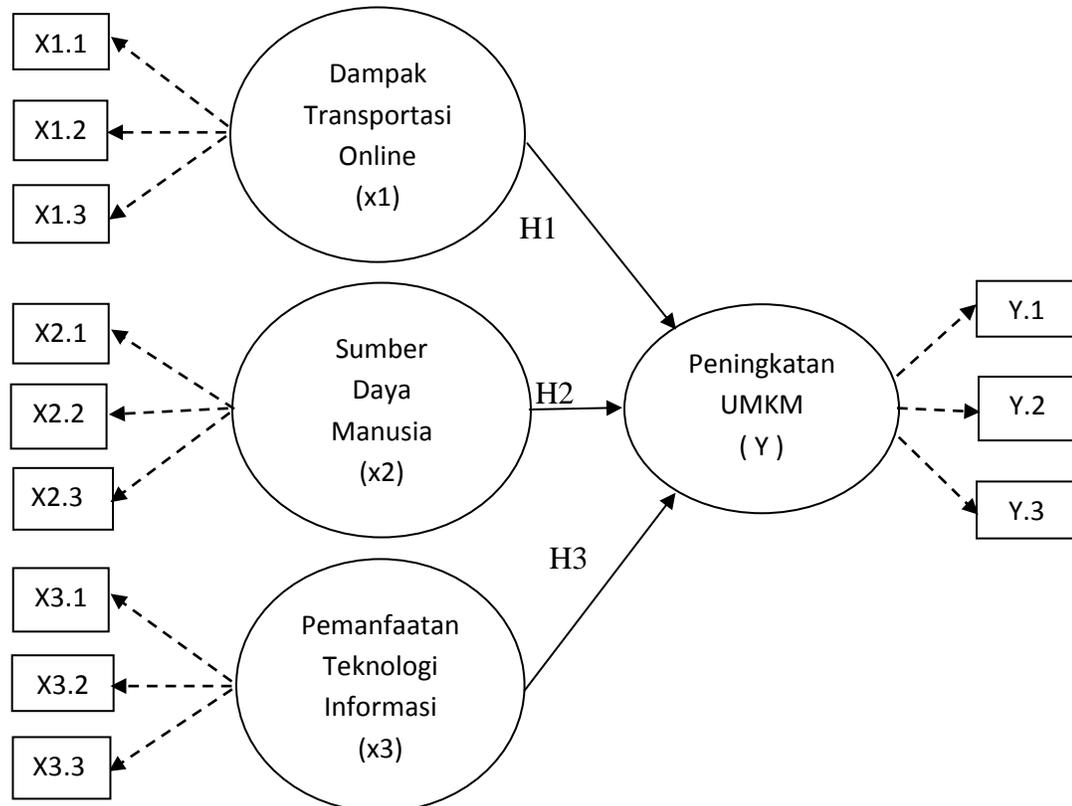
Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan sebagai memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Maka untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga faktor Dampak Transportasi Online berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan UMKM
- H2 : Diduga faktor Sumber Daya Manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan UMKM
- H3 : Diduga faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan UMKM

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



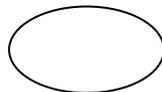
Keterangan :



= Indikator



= pengaruh



= Variabel



= pengukur

H = Hipotesis

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Dampak Transportasi Online (X1)

Indikator – indikator Dampak Transportasi Online adalah :

X3.1 Lapangan Pekerjaan Baru

X3.2 Penambahan Penghasilan

X3.3 Kesejahteraan

2. Sumber Daya Manusia (X2)

Indikator - indikator Dampak Transportasi Online adalah :

X1.1 Produktivitas Kerja

X1.2 Efisiensi

X1.3 Pelayanan

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Indikator – indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah :

X2.1 Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi

X2.2 Kemudahan Penggunaan Teknologi Informasi

X2.3 Kecepatan Penggunaan Teknologi Informasi

4. Peningkatan UMKM (Y)

Indikator – indikator UMKM adalah :

Y1 Kemampuan Berwirausaha

Y2 Pemasaran

Y3 Dukungan Pemerintah